1. **Tari Jaipongan**

**Tari ini diciptakan oleh seorang seniman asal Bandung, Gugum Gumbira, sekitar tahun 1960-an, dengan tujuan untuk menciptakan suatu jenis musik dan tarian pergaulan yang digali dari kekayaan seni tradisi rakyat Nusantara, khususnya Jawa Barat. Meskipun termasuk seni tari kreasi yang relatif baru, jaipongan dikembangkan berdasarkan kesenian rakyat yang sudah berkembang sebelumnya, seperti Ketuk Tilu, Kliningan, serta Ronggeng.**

**Ada beberapa pengaruh yang melatarbelakangi terbentuknya tari pergaulan ini. Di kawasan perkotaan Priangan misalnya, pada masyarakat elite, tari pergaulan dipengaruhi dansa Ball Room dari Barat. Sementara pada kesenian rakyat, tari pergaulan dipengaruhi tradisi lokal. Pertunjukan tari-tari pergaulan tradisional tak lepas dari keberadaan ronggeng dan pamogoran.**

<http://disparbud.jabarprov.go.id/wisata/search_ensiklo.php?cari=jaipong&lang=id&mod=search_ensiklo&x=0&y=0>

1. **Bedhoyo Anglir Mendung** ini merupakan tarian yang dipersembahkan bagi Kanjeng Ratu Kidul sebagai pelindung raja-raja trah Mataram. Saat tarian ditampilkan, diyakini bahwa Kanjeng Ratu Kidul hadir dan ikut menari diantara penari-penari lain. Tari Bedhoyo harus ditarikan oleh 9 orang penari, karena yang akan menggenapi adalah kehadiran Kanjeng Ratu Kidul. Tarian ini merupakan hasil inspirasi raja tentang suatu peristiwa yang disajikan dalam bentuk karya sastra.

Penari Bedhoyo berjumlah sembilan untuk Bedhoyo yang berasal dari Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta, sedangkan untuk Bedhoyo Kadipaten Mangunegaran berjumlah tujuh orang. Tarian ini termasuk dalam tariaan klasik keraton yang ditarikan penari senior. Beberapa Bedhoyo mensyaratkan penarinya masih perawan dan tidak dalam masa haid serta sebagai pra-syarat, penari harus puasa terlebih dahulu. Dulunya, tarian ini masih ditarikan oleh tiga orang penari wanita, yang diinterpretasikan sebagai Pangeran Sambernyowo (Raden Mas Sahid dan dua punggawanya).

<http://kebudayaan.pdkjateng.go.id/2021/05/05/tarian-klasik-keraton-kasunanan-bedhoyo-anglir-mendung/>

1. Tari Saman

Tari saman dikendalikan oleh seorang penangkat yang duduk didalam formasi paling tengah,Syair tari saman selalu menggunakan Bahasa Gayo.Tari Saman dibagi dalam beberapa gerakan dalam posisi duduk, rengum,dering, salam, uluni lagu, lagu, anakni lagu, dan penutup.

Tari saman tidak pernah diiringi oleh musik tradisional apapun.Kostum Penari Saman adalah pakaian tradisional suku gayo yang disebut baju kantong dengan motif kerawang, dan di kepala dipakai bulang teleng yang disertai daun kepies.Tari Saman selalu membuka bulang teleng setelah gerakan mulai kencang dan memakainya kembali setelah selesai.

<http://repositori.kemdikbud.go.id/19236/>

1. Tari Piring ini merupakan tarian khas Minang yang memiliki pesona tersendiri sehingga membuatnya terkenal hingga ke Internasional. Pada awalnya, Tari Piring ini merupakan ritual ucapan rasa syukur masyarakat setempat kepada dewa-dewa setelah mendapatkan hasil panen yang melimpah ruah. Ritual dilakukan dengan membawa sesaji dalam bentuk makanan yang kemudian diletakkan di dalam piring sembari melangkah dengan gerakan yang dinamis. Setelah masuknya agama Islam ke Minangkabau, tradisi Tari Piring tidak lagi digunakan sebagai ritual ucapan rasa syukur. Akan tetapi, tari tersebut digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak yang ditampilkan pada acara-acara keramaian.

<https://sumbarprov.go.id/home/news/9401-pesona-ranah-minang-yang-mendunia-hingga-kancah-international>

1. Tari Ronggeng Blantek

Tari Ronggeng Blantek diciptakan oleh Wiwiek Widiyastuti, Wara Selly, dan Joko Sukosadono, atas permintaan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta di tahun 1978. Tarian ini biasanya dipentaskan oleh 4 sampai 6 orang perempuan dengan mengenakan pakaian yang berwarna serba cerah. Gerakan tari Ronggeng Blantek awalnya perlahan tetapi kemudian berubah menjadi sangat cepat dan energik namun tetap luwes. Tari Ronggeng

` Tari Ronggeng Blantek kerap dipentaskan di berbagai acara kebudayaan Betawi, dan digunakan untuk menyambut tamu yang dianggap agung.Musik pengiring tari Ronggeng Blantek adalah gamelan topeng yang terdiri dari rebab, seperangkat gendang (gendang besar dan kulanter), ancak kenong tiga pencon, kecrek, kempul yang digantung pada sebuah gawangan, dan sebuah gong tahang atau gong angkong. Busana yang dikenakan berupa kebaya ronggeng blantek berwarna merah muda (pink), kain tumpal putih dengan motif burung hong, toka-toka silang ronggeng berwarna merah, ampok, serbet, dan selendang ronggeng bermotif burung hong. Perlengkapan lainnya berupa mahkota kembang topeng, kalung bunga teratai bersusun tiga, pending, dan anting.

<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/ronggeng-blantek--seni-tari?lang=id>

1. Tari topeng merupakan salah satu kesenian asli daerah Cirebon, Jawa Barat. Sesuai namanya tarian ini dimainkan dengan mengenakan topeng atau kedok sebagai aksesoris utama. Tari topeng tidak hanya menyuguhkan keindahan dalam gerak, namun juga sarat akan simbol-simbol penuh makna.

Simbol-simbol ini direpresentasikan dalam bentuk topeng, jumlah topeng, hingga jumlah gamelan pengiringnya. Makna yang disampaikan dalam tari topeng meliputi nilai kepemimpinan, cinta, dan kebijaksanaan yang disampaikan melalui media tari.

Selain Cirebon, daerah lain yang juga mengembangkan tari topeng adalah Subang, Indramayu, Majalengka, Jatibarang, hingga Brebes. Sampai saat ini masih belum diketahui pasti pencipta dari tarian ini. Pasalnya ada banyak versi cerita yang kerap dianggap sebagai asal usul tarian topeng.Salah satu versi cerita yang paling terkenal adalah tari topeng dibuat pertama kali pada zaman Majapahit. Pasca runtuhnya kerajaan besar tersebut, tari topeng dipertahankan oleh Kesultanan Demak. Lalu menyebar ke wilayah Cirebon yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kesultanan Demak.

1. Reog Ponorogo adalah kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut. Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya meski di Surabaya terdapat “Kampung Reog”. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat reog dipertunjukkan. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat. Kesenian reog sempat menimbulkan ketegangan antara Indonesia dengan negeri tetangga yang mengklaim bahwa kesenian reog adalah budaya asli mereka. Padahal bisa jadi kesenian reog sampai ke negeri tetangga karena dibawa oleh para pemain reog yang terpaksa menjadi TKI. Ketegangan antara penduduk kedua negara yang masih serumpun kemudian mereda setelah ada koreksi terhadap klaim tersebut.

Konon “Reog Ponorogo” merupakan kisah tentang Raja Ponorogo yang berniat melamar puteri Kediri, Dewi Ragil Kuning. Di tengah perjalanan rombongan dicegat oleh Raja Singabarong dari Kediri. Pasukan Raja Singabarong terdiri dari merak dan singa, sedangkan dari Kerajaan Ponorogo hanya Raja Kelono dan Wakilnya Bujang Anom yang dikawal oleh “warok” (pria berpakaian hitam-hitam) pemilik ilmu hitam mematikan. Tarian yang diperagakan dalam pertunjukan Reog Ponorogo menggambarkan perang antara Kerajaan Kediri dan Kerajaan Ponorogo, adu kesaktian ilmu hitam di antara keduanya hingga bisa menyebabkan para penari "kerasukan" saat mementaskan tariannya.

<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/reog-ponorogo--seni-pertunjukan?lang=id>

1. Kecak adalah jenis tari Bali yang paling unik. Kecak tidak diiringi dengan alat musik/gamelan apapun tetapi diiringi dengan paduan suara sekitar puluhan orang pria. Kecak berasal dari jenis tari Sakral “Sang Hyang”. Pada tari Sanghyang seseorang yang sedang kemasukan roh berkomunikasi dengan para dewa atau leluhur yang sudah disucikan. Dengan menggunakan si penari sebagai media penghubung para Dewa atau Leluhur dapat menyampaikan sabdanya. Pada tahun 1930-an mulailah disisipkan cerita Epos Ramayana ke dalam tari tersebut.

<http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/275-tari-kecak>

Semua rumah adat <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/14.%20Isi%20dan%20Sampul%20Berselancar%20ke%2034%20Rumah%20Adat.pdf>

Data Pahlawan Nasional

<https://direktoratk2krs.kemsos.go.id/datapahlawan>